

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perusahaan sebagai intensitas ekonomi memiliki beberapa tujuan diantaranya mencapai profit atau laba yang maksimal, meningkatkan kesejahteraan pemegang saham, dan meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga saham perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan suatu kondisi tertentu yang dicapai suatu perusahaan sebagai bentuk dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan tersebut setelah melalui proses kegiatan selama beberapa tahun, sejak perusahaan tersebut didirikan sampai saat ini (Suastini,2016). Masyarakat bersedia membeli saham perusahaan dengan harga tertentu sesuai dengan persepsi dan keyakinannya. Meningkatnya nilai perusahaan merupakan sebuah prestasi yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya,oleh karena itu dengan meningkatnya nilai perusahaan maka kesejahteraan pemilik juga meningkat, dan itu adalah tugas dari manajer sebagai agen yang telah diberi kepercayaan oleh para pemilik perusahaan untuk menjalankan tugasnya dalam perusahaan tersebut. Nilai perusahaan sangat dibutuhkan karena dengan nilai perusahaan yang tinggi maka kemakmuran pemegang saham juga semakin besar. Semakin besar harga saham maka semakin besar pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan juga sangat perlu karena menggambarkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi tujuan investor terhadap perusahaan tersebut.

Sudhiarta (2016) berpendapat bahwa tujuan jangka perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan menunjukkan gambaran atau pandangan para investor terhadap keberhasilan perusahaan mengelola sumber dayanya. Semakin banyak investor membeli saham perusahaan maka harga saham perusahaan tersebut akan terus meningkat dan nilai perusahaan akan naik. Meningkatnya nilai perusahaan dapat membuat penilaian yang baik terhadap kinerja maupun prospek perusahaan.

Penjualan smartphone Samsung yang membuat nilai perusahaan Samsung turun. Saham Samsung merosot untuk hari kedua di Seoul, mendorong untuk penurunan nilai pasar untuk produsen smartphone terbesar di dunia tersebut menjadi \$15 milyar sejak mereka membukukan laba terkecil dalam dua tahun. Saham mereka turun sebesar 7.4%, menggapus lebih banyak nilai pasar merek terhadap rivalnya dari Korea yaitu LG sejak Samsung kemarin merilis laporan earnings yang berada di bawah estimasi analis, dengan laba turun sebesar 18%. ([www.monexnews.com](http://www.monexnews.com)). Dominasi Samsung saat ini berada di bawah ancaman seiring Apple sukses memikat para pembeli smartphone high end dan para vendor dari China yang termasuk Xiaomi dan Huawei sukses menarik para konsumen dengan anggaran terbatas dengan perangkat yang berisi fitur yang menarik dengan harga yang lebih murah.

Badan pusat statistik mencatat pertumbuhan sektor manufaktur pada kuartal II-2019 sebesar 3,54% secara tahunan (YoY). Namun, angka pertumbuhan ini melambat dibanding kuartal II tahun sebelumnya sebesar 3,88%. Dari 7 kelompok industri manufaktur, 3 di antaranya membukukan percepatan

pertumbuhan ekonomi pada kuartal II-2019 (Sumber:www.cnbcindonesia.com) Mereka adalah industri tekstil dan pakaian jadi, serta kertas dan barang dari kertas (termasuk percetakan) Pertumbuhan industri tekstil dan pakaian jadi naik dari 6,48% YoY di kuartal II-2018 menjadi 20,71% YoY di kuartal II-2019. Sementara pertumbuhan industri kertas dan barang dari kertas membaik dari kontraksi 3,03% YoY pada kuartal II-2018 menjadi positif 12,49% YoY di kuartal II-2019. Perlambatan pertumbuhan di sektor manufaktur ini juga berbanding terbalik dengan investasi yang tinggi pada kuartal II-2019. Mengacu data Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), realisasi investasi pada triwulan II-2019 tumbuh 13,7% menjadi Rp 200,5 triliun dari Rp 176,3 triliun. dampak investasi ke pertumbuhan industri untuk menciptakan dan menyerap lapangan kerja belum mampu meningkatkan nilai perusahaan," INDEF mencermati, kinerja investasi jika dilihat dari Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) mengalami perlambatan dari 5,85% pada triwulan II-2018 menjadi hanya 5,01% saja di triwulan II-2019.

PT Fast Food Indonesia Tbk (FAST) masih akan merealisasikan pencarian utang dari pasar lewat penerbitan obligasi.perusahaan yang mengelola restoran cepat saji KFC di Tanah Air ini akan merilis surat utang senilai Rp 200 miliar.Dengan rating idAA dari Pefindo.Menurut keterangan perusahaan dalam keterbukaan informasi pada BEI, utang yang mengantongi rating AA dari Pefindo ini akan bertenor lima tahun. Dana tersebut akan digunakan untuk pengembangan gerai baru, pengembangan atau perluasan pergudangan dan armada distribusi serta renovasi perluasan kantor regional. Rencananya, pembayaran bunga pertama akan

dilakukan pada 1 Februari 2017. Sementara masa penawaran awal pada 27 September hingga 10 Oktober 2017 dengan masa penawaran 26 dan 27 Oktober 2016. Pencatatan di BEI sendiri akan dilakukan pada 2 November 2016. Pelaksana emisi obligasi FAST adalah BCA Sekuritas dengan waliamanat PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BRI). BCA Sekuritas menjamin emisi obligasi ini dengan komitmen penuh. Sekadar informasi, pada semester I-2016, FAST berhasil meraih pertumbuhan laba bersih 55,79% year on year menjadi Rp 43,20 miliar. Adapun, pendapatan perseroan tercatat Rp 2,31 triliun atau naik 11,05% dibandingkan dengan pendapatan pada periode yang sama tahun lalu senilai Rp 2,08 triliun.([www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com))

Kepemilikan manajerial mampu mempengaruhi jalannya perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh pada kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan sehingga nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh kepemilikan manajerial Ramadhan (2016). Menurut Ayu dan Sumaidi (2016) kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena semakin banyak saham yang dimiliki oleh manajemen seperti direksi, komisaris, maupun pihak yang terlibat langsung dalam pembuatan keputusan perusahaan belum mampu meningkatkan nilai perusahaan.

Didalam kepemilikan manajerial terdapat satu kasus yang menjadi dasar dari nilai perusahaan yang di kutip dari ([Kompas.com](http://Kompas.com), ) adalah Tiga Pendiri Maxpower yang diduga suap pejabat Indonesia dipecat. PT Maxpower Indonesia telah memecat para pendiri, yakni Willibald Goldschmidt, Sebastian Sauren, dan Arno Hendriks dalam struktur perusahaan mereka. Pernyataan ini menanggapi

adanya dugaan penyuaipan terhadap pejabat Indonesia yang sedang diinvestigasi Departemen Kehakiman Amerika Serikat. Kasus suap itu terkait pemenangan kontrak pembangkit listrik di Indonesia yang dilakukan para pejabat Maxpower Group Pte Ltd dan diduga melibatkan bank asing Standard Chartered Plc. Audit internal yang dilakukan Maxpower sebelumnya menemukan adanya dugaan praktik suap serta kesalahan prosedur berulang. Maxpower merupakan kontraktor pembangkit listrik di Asia Tenggara. Maxpower di Indonesia sendiri mengerjakan instalasi pembangkit listrik tenaga gas berskala kecil sampai berskala sedang di Sumatera, Kalimantan, dan Papua.

Dalam kasus ini terlihat bahwa pihak manajerial dan institusional yang juga merupakan pemegang saham perusahaan tidak menjalankan perannya dengan baik sehingga menimbulkan konflik dengan pemegang saham yang lain dan berdampak pada pihak lainnya. Seorang manajer secara moral memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan keuntungan pemilik perusahaan, namun terkadang disisi lain seorang manajer juga memiliki kepentingan pribadi untuk mensejahterahkan diri mereka sendiri.

Menurut Suastini (2016) bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti kepemilikan manajerial yang tinggi akan menurunkan nilai perusahaan. Kondisi ini dapat terjadi karena kepemilikan manajerial perusahaan sampel ada yang konstan setiap tahunnya dan ada yang belum stabil yaitu mengalami penurunan dan peningkatan.

Faktor kedua yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas. Kondisi yang profitable juga menjadi salah satu tujuan perusahaan. Profitabilitas

mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan. Penelitian yang dilakukan Hasibuan, (2016) , Siti Ainur Rochmah dan Astri Fitria (2017) yang menemukan bahwa profitabilitas (ROE) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q).

Turunnya rasio profitabilitas terdapat pada kasus PT. Buana Finance Tbk. Rasio profitabilitas perusahaan pembiayaan, PT Buana Finance Tbk merosot, atau turun di sepanjang bulan Januari hingga Maret 2018. Salah satunya terlihat dari penurunan return on asset (ROA). Perseroan ini mencatat ROA di angka 0,46%, turun 18 basis poin (bps) dibandingkan periode yang sama di tahun 2017 yakni sebesar 0,64%. Menurutnya, penurunan ROA itu dipengaruhi, rendahnya tingkat penyaluran pembiayaan di kuartal pertama 2018. Diketahui, tiga bulan pertama 2018, pembiayaan yang tersalurkan sebesar Rp 617,95 miliar, atau turun 34,7% dari periode yang sama di tahun lalu. Penurunan itu kemudian mempengaruhi tingkat pencapaian pendapatan. Grandy Tarima, (2016) menyatakan bahwa profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, peningkatan profitabilitas akan menurunkan nilai perusahaan. Meskipun perusahaan mengalami peningkatan keuntungan namun perusahaan menggunakan keuntungan tersebut untuk laba ditahan dan tidak dibagikan kepada pemegang saham. Sehingga investor menganggap itu sinyal negatif dan berdampak pada nilai perusahaan.

Menurut Padli dkk (2019) profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, jika profitabilitas mengalami kenaikan atau penurunan, maka tidak akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan investor juga tidak

memperhatikan tingkat pengembalian atas aset yang dihasilkan sehingga perusahaan yang mampu memperoleh peningkatan profitabilitas yang tinggi belum menjamin nilai perusahaan itu baik.

Menurut Ananda dan Nugraha (2016) Nilai perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh Growth Opportunity. Hasil pengujian menunjukkan growth opportunity berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Investor tertarik kepada pertumbuhan perusahaan karena memberikan aspek yang positif dalam arti bahwa dengan adanya pertumbuhan perusahaan merupakan tanda bahwa perusahaan memiliki prospek yang menguntungkan di masa depan dan investor berharap rate of return atas investasi yang mereka tanamkan akan tinggi.

Pertumbuhan perusahaan yaitu terdapat pada kasus industri manufaktur yang di kutip dari (Tempo.co) Institute for Development of Economics and Finance (INDEF) memproyeksikan pertumbuhan industri manufaktur pada semester II/2018 mencapai 4,8-5 persen, atau masih lebih rendah dari pertumbuhan ekonomi yang sebesar 5,4 persen (APBN 2018). Pada semester II industri manufaktur masih melanjutkan proses pemulihan, karena sejauh ini memang terjadi peningkatan kinerja industri dalam negeri, kinerja Industri pada semester I/2018 sudah menunjukkan perkembangan yang cukup baik. Hal tersebut ditunjukkan dari meningkatnya impor bahan baku dan barang modal. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), impor bahan baku/penolong dan barang modal Januari-Mei mencapai masing-masing US\$ 57,96 miliar dan US\$ 12,63 miliar, atau lebih tinggi dari periode yang sama tahun lalu yang hanya US\$ 47,27 miliar dan US\$ 9,44 miliar. Namun, peningkatan impor tersebut juga mendeskripsikan

ketergantungan industri dalam negeri terhadap bahan baku luar. Ditambah, dengan pelemahan nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS yang membuat biaya impor kian tinggi. Informasi tentang adanya pertumbuhan perusahaan direspon positif oleh investor, sehingga akan meningkatkan harga saham. pertumbuhan perusahaan adalah untuk mengetahui seberapa jauh perusahaan dalam menempatkan diri pada sistem ekonomi industri atau ekonomi yang secara menyeluruh. Perusahaan yang mempunyai pertumbuhan total aktiva yang besar, maka akan mudah untuk mendapat perhatian dari kreditor maupun para investor. Karena perusahaan tersebut dilihat mampu dalam menghasilkan laba dan kemudian nilai perusahaan akan meningkat. Growth opportunity adalah mengukur kinerja perusahaan dalam menempatkan diri pada suatu sistem ekonomi pada jenis industri yang sama Novianto(2016).

Menurut Burhanuddin dan Yusuf (2019) mengindikasikan bahwa growth opportunity berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi lebih banyak membutuhkan dana di masa depan, terutama dana eksternal untuk memenuhi kebutuhan investasinya atau untuk memenuhi kebutuhan membiayai pertumbuhannya. Artinya bahwa untuk membiayai pertumbuhan akan membutuhkan pendanaan yang bersifat eksternal (hutang).

Faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah ukuran sebuah perusahaan. Ukuran perusahaan dilihat melalui nilai total aset perusahaan. Perusahaan besar cenderung lebih stabil dibandingkan dengan perusahaan yang asetnya lebih kecil. Investor juga lebih menyukai perusahaan dengan ukuran

perusahaan yang lebih besar. Harga saham di pasar modal akan meningkat jika terdapat peningkatan permintaan pembelian saham. Jika terjadi peningkatan harga saham maka dapat dianggap perusahaan memiliki nilai yang makin besar (Hardian dan Asyik, 2016). Ukuran perusahaan yang besar mencerminkan bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang baik sehingga meningkatkan nilai dari suatu perusahaan. Nilai perusahaan yang meningkat dapat ditandai dengan total aset yang dimiliki perusahaan yang mengalami kenaikan dan lebih besar dibandingkan dengan jumlah liabilitas perusahaan (Rudangga dan Sudiarta, 2016). Ukuran perusahaan diasumsikan dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Karena semakin besar perusahaan maka perusahaan akan semakin mudah memperoleh sumber pendanaan dari dalam dan luar perusahaan.

Menurut Oktaviani dkk (2019) ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan tidak hanya bisa di ukur dengan besarnya ukuran perusahaan pada saat ukuran perusahaan besar dapat menyebabkan nilai perusahaan turun, karena ukuran perusahaan yang besar akan lebih mudah mendapatkan hutang dari pihak eksternal, saat perusahaan memiliki utang yang berlebih nilai perusahaan akan menurun. Menurut Azka (2019) ukuran perusahaan yang menjadi tolak ukur bagi investor untuk mengetahui seberapa besar dan kecilnya suatu perusahaan yang diwakili oleh aset. Manajemen yang melakukan penghindaran pajak harus memperhitungkan aset yang dimiliki perusahaan yang akan berdampak pada nilai perusahaan

Berdasarkan latar belakang diatas maka penelitian ini mengambil judul,  
**“PENGARUH *INSIDER OWNERSHIP*, PROFITABILITAS,DAN *GROWTH OPPORTUNITY* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI ”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

1. Banyak saham yang dimiliki oleh manajemen seperti direksi,komisaris,maupun pihak yang terlibat langsung dalam pembuatan keputusan perusahaan belum mampu meningkatkan nilai perusahaan
2. Kepemilikan manajerial yang tinggi akan menurunkan nilai perusahaan. Kondisi ini dapat terjadi karena kepemilikan manajerial perusahaan sampel ada yang konstan setiap tahunnya dan ada yang belum stabil yaitu mengalami penurunan.
3. Tingkat pertumbuhan yang tinggi lebih banyak membutuhkan dana di masa depan, terutama dana eksternal untuk memenuhi kebutuhan investasinya sehingga dapat menghambat peningkatan nilai perusahaan.
4. Peningkatan keuntungan perusahaan yang digunakan untuk laba ditahan dan tidak dibagikan kepada pemegang saham. Sehingga investor menganggap itu sinyal negatif dan berdampak pada nilai perusahaan.
5. Ukuran perusahaan yang besar akan lebih mudah mendapatkan hutang dari pihak eksternal, saat perusahaan memiliki utang yang berlebih nilai perusahaan akan menurun
6. Besar dan kecilnya suatu perusahaan yang diwakili oleh aset. Manajemen yang melakukan penghindaran pajak harus memperhitungkan aset yang

dimiliki perusahaan yang akan berdampak pada nilai perusahaan

7. Investor yang tidak memperhatikan tingkat pengembalian atas aset yang dihasilkan perusahaan yang mampu memperoleh peningkatan profitabilitas yang tinggi belum menjamin nilai perusahaan itu baik.

### **1.3 Batasan Masalah**

Dengan melihat masalah yang ada, maka penulis membatasi masalah yang akan dibahas yaitu Pengaruh, *Insider Ownership*, Profitabilitas dan *Growth Opportunity* Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 -2018.

### **1.4 Rumusan Masalah**

1. Apakah *insider ownership* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ?
3. Apakah *growth opportunity* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh insider ownership terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI

3. Untuk menguji secara empiris pengaruh growth opportunity terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI
4. Untuk menguji secara empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Penulis**

Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Universitas Putra Indonesia YPTK Padang dan hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman serta sebagai bekal dalam menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen di UPI “YPTK” Padang.

### **2. Bagi Perusahaan**

Memberikan informasi kepada manajemen tentang faktor faktor penting yang mempengaruhi nilai perusahaan dan mempermudah dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

### **3. Bagi Lingkungan Akademis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu tambahan wawasan khususnya penelitian ini serta bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut.

### **4. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Sebagai sumber referensi agar dapat dikembangkan secara lebih luas dan terperinci dalam penuli